

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Soal HOTS Materi Geometri dalam Buku Teks Matematika Kelas IV SD

Hana Sarida Nursyifa¹, Dindin Abdul Muiz Lidinillah², E. Kosasih³

Program S1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: hanasn98@gmail.com¹, dindin_a_muiz@upi.edu², ekos_kosasih@yahoo.com³

Abstract

Higher Order Thinking Skills (HOTS) are considered and prioritized in the education curriculum. This relates to the learning objectives of the 21st century, mainly to improve and develop students' HOTS. Books are a support in learning because they contain material to improve reasoning, knowledge and skills, both the material description with practice questions to measure student learning outcomes. Correspondingly, this study aims to analyze the HOTS matter of geometry material in mathematics textbooks for grade IV elementary school. The data source used was two elementary school mathematics IV textbooks with two different publishers, namely Gelora Aksara Pratama and Bumi Aksara publishers. This study uses a qualitative approach with content analysis methods. The instruments used in this study are the framework (analysis framework) and the human instrument (the researchers themselves). The analytical framework is in the form of HOTS indicators based on the revised Bloom Taxonomy cognitive level namely C4 analyzing, C5 evaluating and C6 creating. The results of the analysis showed that the HOTS geometry material in the fourth grade mathematics textbook elementary school Gelora Aksara Pratama was 59 questions out of 295 questions, or about 20%. As for the fourth grade mathematics textbook elementary school Bumi Aksara publisher, there are 45 questions included in the HOTS category of 141 geometrical material questions in the book, or about 32%. Thus, the matter of geometrical material HOTS in the second grade IV mathematics textbooks is still below 50%, meaning that there are still many questions that only measure remember, understand and apply.

Keywords: HOTS, textbooks, mathematic, geometry, elementary school

Abstrak

Higher Order Thinking Skills (HOTS) menjadi hal yang diperhatikan dan menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada abad 21 ini yaitu meningkatkan dan mengembangkan HOTS siswa. Buku merupakan penunjang dalam pembelajaran karena memuat bahan untuk meningkatkan penalaran, pengetahuan dan keterampilan, baik itu uraian materi pun dengan soal-soal latihan untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV SD. Sumber data yang digunakan yaitu dua buku teks matematika kelas IV SD dengan dua penerbit yang berbeda yaitu penerbit Gelora Aksara Pratama dan Bumi Aksara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (content analysis). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu framework (kerangka analisis) dan human instrument (peneliti sendiri). Kerangka analisis berupa indikator HOTS berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom revisi yaitu C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 mencipta. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV SD penerbit Gelora Aksara Pratama yaitu berjumlah 59 soal dari 295 soal, atau sekitar 20%. Sedangkan untuk buku teks matematika kelas IV SD penerbit Bumi Aksara, terdapat 45 soal termasuk dalam kategori HOTS dari 141 soal materi geometri dalam buku tersebut atau sekitar 32%. Dengan demikian, soal HOTS materi geometri dalam kedua buku teks matematika kelas IV SD tersebut masih berada di bawah 50%, artinya masih banyak soal yang hanya mengukur kemampuan mengetahui, memahami dan menerapkan.

Kata Kunci: HOTS, buku teks, matematika, geometri, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) memiliki

urgensi yang tinggi dalam kehidupan manusia. Hal ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya IPTEK dan peradaban

manusia yang semakin kompleks sehingga memunculkan banyak masalah yang kompleks pula. Dengan demikian, untuk menghadapi perkembangan dan masalah yang ada, dibutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi seperti kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Keterampilan-keterampilan berpikir tersebut merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

HOTS kini menjadi hal yang diperhatikan dalam kurikulum baru di berbagai belahan dunia dan HOTS juga diharuskan untuk menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan abad 21 (Richland & Simms, 2015; Watson et al., n.d.). Di sisi lain, berdasarkan dari *Partnership for 21st Century Skills (P21)* keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki dampak bagi kehidupan siswa yaitu dengan keterampilan-keterampilan tersebut akan membantu siswa menjadi sukses dalam karirnya di masa depan (Pratama & Retnawati, 2018).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS didefinisikan menjadi 3 yaitu HOTS sebagai transfer belajar, HOTS sebagai berpikir kritis dan HOTS sebagai *problem solving* atau pemecahan masalah (Brookhart, 2010). Ketiga definisi dari HOTS tersebut

bermakna bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS ini memiliki urgensi yang tinggi bagi kehidupan manusia. Dengan memiliki keterampilan transfer belajar, siswa akan terampil dalam mengaitkan antara hasil belajarnya dengan apa yang selanjutnya akan dipelajari, dengan ini kemampuan mengaitkan dalam penalarannya akan sangat berguna baginya dalam menghadapi permasalahan baru. Begitu juga dengan keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah akan sangat berguna bagi mereka untuk menjadi manusia cerdas dalam mengiringi perkembangan yang ada.

HOTS juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang melibatkan level kognitif dari Taksonomi Bloom yaitu meliputi analisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001). Level kognitif Taksonomi Bloom sudah menjadi hal yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, seperti halnya penggunaan kata kerja operasional berdasarkan Taksonomi Bloom untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, level tinggi dari Taksonomi Bloom kini menjadi hal yang diperhatikan dan penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di semua bidang studi yang dipelajari, termasuk matematika.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat pasti dan menyeluruh (universal). Hal ini berarti matematika

memiliki peran dalam mendasari perkembangan teknologi dan berperan juga dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Matematika berkontribusi tinggi dari mulai hal sederhana sampai hal yang kompleks, dari hal abstrak sampai konkrit untuk upaya memecahkan masalah di berbagai bidang (Amir, 2014). Matematika juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang didapatkan dari hasil bernalar dan matematika merupakan bukti bahwa manusia mengalami kemajuan pesat dalam bernalar (Lidinillah, 2011; Rahmah, 2013). Di sisi lain, matematika diartikan sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan karena matematika memiliki urgensi untuk dipelajari dan dapat melatih siswa memiliki keterampilan berpikir seperti berpikir kritis, logis dan kreatif (Pradani & Ilman, 2019; Suryapuspitarini et al., 2018).

Karakteristik matematika secara umum yaitu 1) matematika memiliki objek kajian yang abstrak; 2) matematika berdasar pada kesepakatan; 3) matematika berpola pikir deduktif; 4) sistem matematika bersifat konsisten; 5) matematika memiliki simbol kosong dari arti; 6) matematika memperhatikan semesta pembicaraan (Wardhani, 2013). Menurut Permen No. 22 Tahun 2006, standar isi untuk mata pelajaran matematika menyatakan bahwa matematika perlu diberikan atau diajarkan kepada semua

peserta didik dari mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan kerjasama. Sejalan dengan itu, bahwa dalam pembelajaran matematika, HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi prioritas untuk bisa dikembangkan (Arifin & Retnawati, 2015).

Dengan demikian, keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu untuk dilatihkan kepada siswa, tak terkecuali siswa pada tingkat pendidikan dasar yaitu salah satunya SD. Usia anak SD yaitu sekitar 7-12 tahun, di usia ini berdasar pada teori perkembangan kognitif Piaget merupakan usia yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. Pada tahap operasional konkrit ini, anak sudah cukup matang untuk mampu menggunakan pemikiran logika atau operasi untuk hal konkrit atau yang ditemukan di dalam kehidupannya (Ibda, 2015). Sejalan dengan itu, anak pada usia tersebut juga dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir agar mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupannya (Fidelia et al., 2017). Dengan demikian, anak usia sekolah dasar pun sudah tepat untuk dilatih dalam berpikir tingkat tinggi sejak dini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, apapun itu mata pelajarannya, terdapat komponen-komponen pembelajaran yang berperan

dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu bahan ajar atau sumber ajar. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar (Depdiknas, 2008). Bahan ajar diartikan sebagai suatu bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa, serta menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Sadjati, 2012). Jenis bahan ajar ada 2 yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak menjadi salah satu jenis bahan ajar yang sudah lumrah digunakan dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar cetak yaitu buku teks pelajaran. Buku teks merupakan bahan ajar cetak yang berisi informasi sesuai dengan kurikulum dilengkapi dengan bahan untuk latihan dan peranannya dominan di kelas dan juga merupakan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan (AS, 2010; Efendi, 2009; Sadjati, 2012).

Berkaitan dengan HOTS, buku berperan menjadi salah satu perantara untuk mengembangkan atau melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan itu, setiap buku teks digunakan biasanya memuat materi, contoh soal dan latihan soal. Materi dalam buku teks disusun disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Sejalan dengan itu,

materi matematika yang dipelajari di jenjang sekolah dasar yaitu salah satunya adalah geometri. Geometri merupakan cabang studi matematika yang mempelajari tentang garis, titik, bidang dan ruang. Di sisi lain, geometri juga merupakan satu-satunya cabang ilmu matematika yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata. Menurut Budiarto dalam Aini (2008), pembelajaran geometri di jenjang pendidikan dasar dimulai dengan cara sederhana dari yang konkrit ke abstrak, dari segi intuitif ke analisis, serta dari tahap yang paling sederhana hingga yang tinggi. dengan demikian, materi geometri memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena diperlukan keterampilan menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan.

Di sisi lain, berkaitan dengan hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) terkait kemajuan matematika, hasil PISA tahun 2012 menunjukkan Indonesia menempati peringkat 64 dari 65. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika Indonesia masih sangat rendah. Sejalan dengan itu pula, PISA tahun 2000/2001 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia lemah dalam geometri (Hanan et al., 2018). Dengan demikian, penting sekali penerapan HOTS dalam pembelajaran terlebih juga dalam soal agar

keterampilan berpikir siswa jauh lebih terlatih.

Soal-soal dalam buku teks ataupun dalam evaluasi pembelajaran sangat berperan dalam melatih HOTS siswa. Keberadaan HOTS dalam soal-soal kini sudah mulai diterapkan sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Sejalan dengan itu, penelitian mengenai muatan HOTS dalam soal penting untuk dilakukan agar permasalahan berkaitan dengan keterampilan berpikir dapat diselesaikan dengan baik. Tak sedikit orang yang melakukan analisis HOTS diantaranya, Suryapuspitarini et al., (2018) melakukan penelitian analisis soal-soal matematika tipe HOTS pada kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa, kemudian Yuniar et al., (2017) menganalisis HOTS pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS kelas V SDN 7 Ciamis, Yenusi et al., (2019) melakukan analisis soal latihan pada buku paket matematika SMA yang bersesuaian dengan HOTS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis soal HOTS materi geometri dalam dua buku teks yaitu

buku teks matematika kelas IV kurikulum 2013 yang disempurnakan penerbit Gelora Aksara Pratama dan buku teks matematika kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi 2016 penerbit Gelora Aksara 2) membandingkan atau mengkomparasikan hasil analisis soal HOTS materi geometri dalam dua buku teks matematika tersebut. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis konten dan menggunakan indikator tingkat kognitif C4, C5 dan C6 Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu analisis konten (*content analysis*). "*content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or meaningful matter) to the contexts of their use*" (Krippendorff, 2004). Berdasarkan definisi tersebut berarti bahwa analisis konten merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dari suatu naskah (atau bahan berarti lainnya) pada konteks yang digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis soal-soal HOTS yang terdapat pada buku teks matematika kelas IV yaitu penerbit Gelora Aksara Pratama dan Bumi Aksara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku teks matematika

kelas IV Kurikulum 2013 yang disempurnakan penerbit Gelora Aksara Pratama dan buku teks matematika kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi 2016 penerbit Bumi Aksara. Penelitian ini, menggunakan *framework* (kerangka analisis) berupa indikator HOTS berdasarkan tingkatan analisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) dan *human instrument* (peneliti sendiri).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas dan reliabilitas sebagai dasar untuk keabsahan data. Validitas yang digunakan yaitu validitas semantic (*semantic validity*). Validitas ini merupakan validitas yang menyetujui sejauh mana kategori dari analisis teks (instrument atau *framework*) sesuai dengan makna teks dalam konteks yang dipilih (Krippendorff, 2004). Validitas ini dilakukan dengan cara pengecekan atau pemeriksaan oleh ahli (*ekspert judgement*). Sedangkan reliabilitas yang digunakan yaitu reliabilitas stabilitas. Reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencermati dan mengecek kembali sumber data secara berulang-ulang dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman yang konsisten atau stabil terhadap data yang berkaitan dengan aspek yang diteliti (Krippendorff, 2004).

Soal dianalisis berdasarkan keterampilan berpikir yang dibutuhkan oleh soal menggunakan indikator Taksonomi Bloom

revisi. C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 mencipta merupakan tingkatan teratas dari Taksonomi Bloom. Dalam C4 menganalisis terdapat 3 kategori yaitu C4.1 membedakan, C4.2 mengorganisasi dan C4.3 mengatribusi. Selanjutnya, C5 mengevaluasi terdapat 2 kategori yaitu C5.1 memeriksa, dan C5.2 mengkritisi. Sedangkan untuk C6 terdapat 3 kategori yaitu C6.1 merumuskan, C6.2 merencanakan dan C6.3 memproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

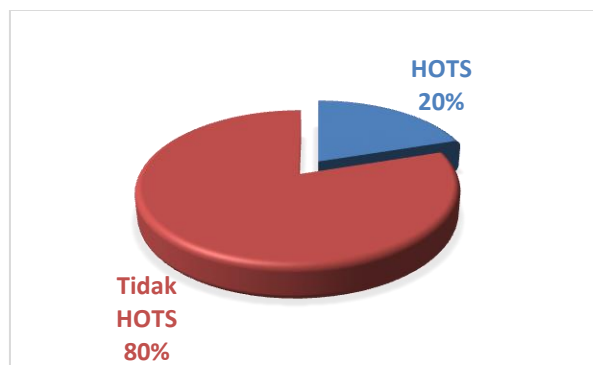
Peneliti melakukan analisis soal HOTS yang terdapat dalam materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV. Materi geometri yang ada di kelas IV yaitu bangun segi banyak, keliling dan luas bangun datar, hubungan antargaris. Sejalan dengan itu, 3 materi geometri tersebut dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Gelora Aksara Pratama materi geometri diurai dalam 3 bab sedangkan dalam buku teks matematika kelas IV dibahas dalam satu bab saja. Berikut ini materi geometri yang terdapat dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Gelora Aksara Pratama dan Bumi Aksara diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Materi Geometri dalam Buku Teks Matematika Kelas IV

Buku Teks Matematika Kelas IV Penerbit Gelora Aksara Pratama	Buku Teks Matematika Kelas IV Penerbit Bumi Aksara
	Pelajaran IV Bangun Datar
Pelajaran V Bangun Segi Banyak	a. Mengenal Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan
Pelajaran VI Keliling dan Luas Bangun Datar	b. Mengenal Keliling dan Luas Bangun Datar
Pelajaran VII Hubungan Antar Garis	c. Hubungan Antargaris

1. Hasil analisis soal HOTS materi Geometri dalam Buku Teks Matematika Kelas IV SD Penerbit Gelora Aksara Pratama

Soal-soal pada buku teks matematika disajikan sebagai latihan ataupun evaluasi setelah uraian materi. Banyak soal yang dihitung hingga ke per sub soalnya, misalkan nomor 1 terdapat sub a, b dan c. maka dihitung 1a, 1b, 1c bukan hanya nomor 1 saja. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada buku teks matematika kelas IV penerbit GAP didapatkan 59 butir soal HOTS dan 236 soal tidak HOTS dari keseluruhan jumlah soal yaitu 295 butir soal. Berikut ini persentase soal HOTS dan tidak HOTS.



Gambar 1. Persentase Soal HOTS dan Tidak HOTS

Berdasarkan Gambar 1 di atas, ditunjukkan bahwa dari 295 soal, hanya 20% soal yang termasuk soal HOTS. Sejalan dengan itu, rincian jumlah soal HOTS dengan pengkategorian berdasarkan C4, C5 dan C6 dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Soal HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom

Nama Materi	C4	C5	C6
Bangun Segi Banyak	1	2	4
Keliling dan Luas Bangun Datar	16	1	3
Hubungan Antargaris	27	2	3
Jumlah	44	5	10

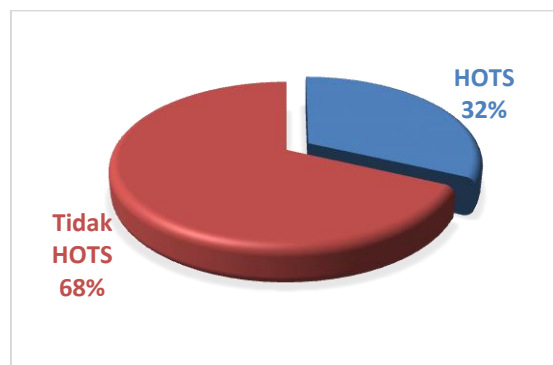
Berdasarkan tabel di atas soal yang termasuk kategori C4 yaitu menganalisis, terdapat 44 soal dengan rincian 14 soal termasuk ke dalam membedakan (C4.1), 25 soal termasuk ke kategori mengorganisasi (C4.2) dan 5 soal termasuk ke kategori mengatribusi (C4.3). Sedangkan untuk C5 mengevaluasi, terdapat hanya 5 soal di

kategori memeriksa (C5.1) saja sedangkan untuk kategori mengkritisi (C5.2) adalah 0.

Kebanyakan soal dalam buku tersebut tergolong ke kategori C1, C2 dan C3 karena soal-soal tersebut hanya mengukur level kognitif pengetahuan, pemahaman dan aplikasi yang mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3).

2. Hasil analisis soal HOTS materi geometri dalam Buku Teks Matematika Kelas IV Penerbit Bumi Aksara

Berdasarkan hasil analisis soal HOTS dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Bumi Aksara, terdapat 141 butir soal yang telah dianalisis oleh peneliti. Sejalan dengan itu, lebih rincinya hasil analisis dari 141 soal tersebut 45 soal termasuk ke dalam HOTS dan 96 tidak termasuk HOTS. Jika dalam bentuk persentase berarti dari 141 soal, sekitar 32% soal yang termasuk ke dalam kategori HOTS dan sekitar 68% soal yang tidak termasuk ke dalam kategori HOTS. Berikut adalah persentase soal HOTS dan tidak HOTS yang terdapat dalam materi geometri buku kelas IV penerbit Bumi Aksara terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Soal HOTS dan Tidak HOTS

Selanjutnya, dalam Tabel 2 diperinci jumlah soal HOTS per sub materi geometri dalam buku teks matematika yang dirinci berdasarkan pengkategorian Taksonomi Bloom C4, C5 dan C6.

Tabel 2. Distribusi Soal HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom

Nama Materi	C4	C5	C6
Mengenal Bangun Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan	19	7	1
Mengenal Keliling dan Luas Bangun Datar	2	2	1
Hubungan Antargaris	10	3	0
Jumlah	31	12	2

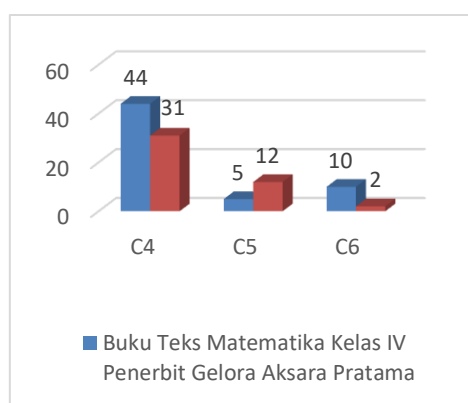
Berdasarkan tabel di atas, terdapat 31 soal yang termasuk kategori C4 menganalisis, dengan rincian 8 soal termasuk kategori membedakan (C4.1), 20 soal termasuk kategori mengorganisasi (C4.2) dan 3 soal termasuk kategori mengatribusi (C4.3). Sedangkan untuk soal yang termasuk C5 mengevaluasi terdapat 12 soal dengan rincian 9 soal termasuk kategori memeriksa

(C5.1) dan 3 soal termasuk kategori soal mengkritisi (C5.2). Selanjutnya, untuk C6 mencipta, terdapat 2 soal yang keduanya merupakan kategori memproduksi (C6.3).

Dalam buku ini pun kebanyakan soal yang ada masih termasuk kategori tidak HOTS karena berada di cakupan mengetahui, memahami dan menerapkan. Soal-soal kebanyakan hanya mengukur kemampuan pemahaman, penerapan dalam cakupan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

3. Perbandingan hasil analisis soal HOTS materi geometri dalam Buku Teks Matematika Kelas IV Penerbit Gelora Aksara Pratama dan Bumi Aksara

Berdasarkan uraian sebelumnya terkait hasil analisis masing-masing buku, dapat dipahami bahwa persentase soal HOTS dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Bumi Aksara lebih banyak dibandingkan dengan penerbit Bumi Aksara. Namun untuk rincian distribusi sesuai pengkategorian dapat dilihat pada Gambar 3.



Berdasarkan gambar tersebut soal HOTS di kedua buku lebih banyak di kategori C4 menganalisis. Soal HOTS kategori C4 dalam buku penerbit Gelora Aksara Pratama lebih banyak dibandingkan penerbit Bumi Aksara. Selanjutnya untuk soal HOTS kategori C5, buku teks matematika kelas IV penerbit Bumi Aksara lebih banyak daripada buku teks matematika kelas IV terbitan Gelora Aksara Pratama. Kemudian, untuk soal HOTS kategori C6 buku teks matematika kelas IV penerbit Gelora Aksara Pratama lebih banyak daripada buku teks matematika kelas IV penerbit Bumi Aksara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Gelora Aksara Pratama dan Bumi Aksara berada di bawah 50% yaitu 20% soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Gelora Aksara Pratama dan 32% soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Bumi Aksara. Dengan demikian, soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV penerbit Bumi Aksara lebih banyak dibandingkan buku teks matematika kelas IV penerbit Gelora Aksara Pratama. Di sisi lain, hal ini berarti HOTS dalam soal masih terbilang kurang karena hanya berkisar di bawah 50% dan

kebanyakan soal hanya mengukur kemampuan mengetahui, memahami dan menerapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, T. N. (2008). *Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Belajar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(01), 72–89.

Anderson, L. w., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy Educational Objectives*. Addison Wesley Longman.

Arifin, Z., & Retnawati, H. (2015). Analisis Instrumen Pengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Siswa SMA. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 20, 783–790.

AS, M. (2010). *PENULISAN BUKU TEKS YANG BERKUALITAS*.

Brookhart, S. M. (2010). How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom. In *Journal of Education* (Vol. 88, Nomor 18). <https://doi.org/10.1177/002205741808801819>

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.

Efendi, A. (2009). *Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah*. 14(2), 1–10.

Fidelia, N., Kosasih, E., & Hamdu, G. (2017). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Model Pembelajaran Latihan

Penelitian terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 169–177.

Hanan, R. A., Fajar, I., & Pramuditya, S. A. (2018). Desain Bahan Ajar Berbasis Augmented Reality pada Materi Bangun Ruang Bidang Datar. *Prosiding SNMPPM II*, 287–299.

Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.

Krippendorff, K. H. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.

Lidinillah, D. A. M. (2011). Paradigma Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigatif: Sebuah Kerangka Teoritis. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison*, 352. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>

Pradani, S. L., & Ilman, M. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. 10(2), 112–118.

Pratama, G. S., & Retnawati, H. (2018). Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis in Mathematics Textbook. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012147>

Rahmah, Nu. (2013). HAKIKAT PENDIDIKAN MATEMATIKA Oleh: Nur Rahmah. *al-Khwarizmi*, 2, 1–10.

Richland, L. E., & Simms, N. (2015). Analogy, Higher Order Thinking, and Education. *WIREs Cogn Sci*.

<https://doi.org/10.1002/wcs.1336>

Sadjati, I. M. (2012). Modul 1 Hakikat Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar, 1*, 1–62.

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/idik4009-pengembangan-bahan-ajar/>

Suryapuspitarini, B. K., Wardono, & Kartono. (2018). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 876–884.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20393>

Wardhani, S. (2013). *Mata Pelajaran Matematika Paket a* (Nomor 1).

Watson, J. M., Collis, K. F., Rosemary, A., & Moritz, J. B. (n.d.). *Educational Research and Evaluation: An International Journal on Theory and Practice A Model for Assessing Higher Order Thinking in Statistics* (Nomor January 2015).
<https://doi.org/10.1080/1380361950010303>

Yenusi, T., Mumu, J., & Tanujaya, B. (2019). Analisis Soal Latihan Pada Buku Paket Matematika Sma Yang Bersesuaian Dengan Higher Order Thinking Skill. *Journal of Honai Math, 2*(1), 53–64.
<https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.58>

Yuniar, M., Rakhmat¹, C., & Saepulrohman², A. (2017). Analisis Hots (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sd Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(2), 187–195.